

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Kebutuhan primer merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan manusia yang terus meningkat menyebabkan ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin meningkat. Kebutuhan pokok manusia adalah sandang, pangan dan papan. Pangan adalah kebutuhan yang paling utama bagi manusia. Oleh karenanya, setiap orang membutuhkan pangan yang cukup, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Indonesia sebagai negara agraris memiliki peluang yang besar untuk memproduksi bahan pangan guna pemenuhan kebutuhan harian masyarakatnya terutama beras sebagai makanan pokok sebagian besar masyarakat. Beras sebagai makanan pokok memiliki beberapa keunggulan yakni: merupakan sumber kalori yang baik, usahatani padi menyediakan lapangan kerja bagi 21 juta keluarga petani dan sekitar 30 persen dari total pengeluaran rumah tangga miskin dipergunakan untuk membeli beras (Azzahra, et al, 2021). Peran komoditas ini sangat strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi, pangan, keamanan serta keseimbangan politik. Pasokan dan harga beras yang stabil, tersedia sepanjang waktu, terdistribusi secara merata dan dengan harga terjangkau merupakan kondisi ideal yang diharapkan dari perberasan nasional.

Pada zaman modern saat ini budaya pola hidup sehat dan kembali ke alam (*back to nature*) saat ini menjadi trend baru di masyarakat. Masyarakat mulai menyadari akan arti pentingnya kesehatan, pikiran masyarakat pun menjadi lebih terbuka untuk menghindari bahan makanan yang mengandung pestisida. Bahaya residu yang disebabkan oleh kandungan pestisida tersebut akan terasa dampaknya dalam jangka panjang seperti berbagai macam penyakit yang akan timbul, misalnya kanker. Tingginya tingkat kesadaran masyarakat membuat masyarakat sedikit demi sedikit beralih pada konsumsi produk-produk pangan yang sifatnya organik. Persepsi tentang bahan pangan organik yang memiliki banyak manfaat bagi tubuh membuat konsumen rela membayar lebih untuk membeli pangan organik dibandingkan dengan pangan non-organik.

Beras organik adalah hasil budidaya padi menggunakan teknik pertanian organik. Mengonsumsi beras organik akan menjauhkan seseorang dari resiko mengonsumsi pangan yang mengandung bahan kimia berbahaya. Di luar penampilannya yang tidak semenarik beras dari hasil budidaya konvensional, (Andoko, 2010) menjelaskan bahwa beras organik mempunyai tekstur nasi lebih pulen, warna dan masa simpannya lebih baik. Selain itu, dengan mengonsumsi beras organik, secara tidak langsung konsumen mendukung kelestarian lingkungan dan kesuburan tanah.

Budidaya beras organik memiliki kesulitan yang lebih dibandingkan budidaya konvensional. Budidaya beras organik harus berada pada tanah yang ramah lingkungan, lokasi harus jauh dari polusi dan hanya menggunakan pupuk dan pestisida organik. Banyaknya manfaat, kerumitan budidaya beras organik, serta proses sertifikasinya yang panjang dan memakan waktu yang cukup lama menjadikan beras tersebut memiliki harga yang relatif mahal dibandingkan dengan beras konvensional. Harga eceran beras biasa sepanjang tahun 2018 berkisar antara Rp12.000 hingga Rp25.000 per kilogram (BPS, 2019) sedangkan harga beras organik di pasar berkisar antara Rp26.000 sampai Rp35.000 atau lebih per kilogram.

Pembelian makanan organik di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil dari penelitian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) pada 2012 di lima wilayah DKI Jakarta menunjukkan sebanyak 66 persen hanya mengetahui tentang pangan organik dan 34 persen mengetahui dan mengonsumsi produk pangan organik. Kebanyakan mengonsumsi dalam bentuk sayuran organik yang mencapai 56 persen, yang mengonsumsi beras organik 24 persen, dalam bentuk buah-buahan 17 persen dan dalam bentuk bumbu-bumbu 3 persen. Alasan responden yang mengetahui tentang pangan organik tetapi tidak mengonsumsi disebabkan harga pangan organik mahal, keterjangkauan dan distribusi yang masih terbatas.

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan peningkatan konsumsi pangan organik di Indonesia belum signifikan. Masalah akses dan keterjangkauan masih menjadi persoalan utama konsumen jika ingin mendapatkan produk pangan organik.

Minimnya informasi, terkait tempat penjualan dengan harga yang terjangkau merupakan salah satu masalah yang harus dicarikan jalan keluarnya. Selama ini sebagian besar konsumen membeli produk pangan organik di ritel modern. Sedikitnya konsumen yang mencari produk di pasar tradisional, mungkin terkait dengan minimnya tempat tersebut yang menyediakan produk pangan organik. Selain itu, masih sedikitnya petani yang menghasilkan produk pangan organik.

Kepuasan konsumen adalah suatu hal yang penting dalam sebuah bisnis. Kepuasan konsumen dapat dinilai dari berbagai sisi, seperti kualitas produk yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh konsumen, pelayanan yang diberikan kepada konsumen, dan harga yang dibayarkan sebanding dengan apa yang konsumen dapatkan. Apabila konsumen merasa puas dengan produk dan pelayanan yang mereka dapatkan, hal itu akan membangun hubungan yang harmonis antara produsen dan konsumen.

Berdasarkan hal-hal yang telah penulis uraikan, maka hal tersebut menjadi latar belakang bagi peneliti untuk melihat apa saja yang mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli beras organik dan setelah membuat keputusan untuk membeli beras organik tersebut bagaimana kepuasan konsumen terhadap produk tersebut.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang mengenai keputusan dan kepuasan konsumen membeli beras organik, maka pokok masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana karakteristik konsumen yang membeli beras organik di Jakarta.
2. Bagaimana kontribusi atribut beras organik terhadap proses keputusan pembelian beras organik.
3. Bagaimana kontribusi atribut beras organik terhadap tingkat kepuasan konsumen beras organik.

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik konsumen beras organik,
2. Menganalisis kontribusi atribut beras organik terhadap proses keputusan pembelian beras organik,
3. Menganalisis kontribusi atribut beras organik terhadap tingkat kepuasan konsumen beras organik.

## **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Para perilaku usaha, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam mengambil kebijakan untuk memenuhi harapan-harapan konsumen terhadap beras organik.
2. Penelitian lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa lainnya yang melakukan penelitian sejenis.
3. Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan kebijakan dibidang pemasaran pangan khususnya beras organik.